

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh laba. Dengan laba tersebut perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya karena berdampak terhadap kelangsungan perusahaan itu sendiri. Guna meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan dituntut untuk memiliki modal yang cukup, akan tetapi ada kalanya perusahaan itu kekurangan modal untuk menjalankan kegiatannya. Ada kalanya dana intern perusahaan tidak mencukupi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan perlu menghimpun dana dari pihak eksternal melalui penjualan saham perusahaan yang diperjual belikan dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana. Di Indonesia undang undang tentang pasar modal terdapat dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dimana didalamnya berisi tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas dipasar modal. Ada tiga tujuan diadakannya pasar modal : pertama, untuk mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan. Kedua, pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam penghimpunan dana secara produktif. Satu upaya agar masyarakat itu sendiri mau melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2001) Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Jadi dapat diartikan dengan kehadiran pasar modal ini juga memperbanyak sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang juga dapat diartikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Investor sendiri dapat memiliki saham perusahaan yang *listing* di Bursa Efek. Tetapi harga saham dipasaran sangatlah berfluktuatif, hal ini berbeda dengan keinginan investor yang menginginkan harga yang selalu tinggi dan tidak pernah turun. Agar tidak salah dan mengalami kerugian investor harus pandai dan cermat dalam mengamati atau menganalisis harga saham tersebut, karena jika salah dalam menganalisis saham tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang dialami oleh investor. Oleh karena itu sebelum berinvestasi, investor hendaknya lebih teliti dan tidak melihat perusahaan dari laporan laba saja tetapi juga dari segi laporan keuangan emiten juga. Karena dalam prakteknya masih banyak investor hanya melihat perusahaan dari laba bersih tanpa menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan emiten perusahaan.

Selain sebagai sumber dana, dalam hal ini pasar modal telah memberikan kesempatan bagi pemodal asing dan domestik untuk melakukan investasi dengan kinerja yang luar biasa. Berbagai besaran yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu pasar modal seperti kenaikan harga saham,

kapitalisasi pasar, volume perdagangan, nilai perdagangan dan frekuensi perdagangan yang merupakan indikator tingkat likuiditas. Adapun pasar modal itu sendiri didalamnya memperjual belikan surat surat berharga semisal saham, obligasi, reksadana, warrant dan lain lain.

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas Sedangkan menurut Sunariyah (2006) mengemukakan saham yaitu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka akan memuat harga saham itu juga naik, sebaliknya jika banyak investor yang menarik dananya akan mengakibatkan harga saham itu turun.

Harga saham sendiri menurut Sunariyah (2004) merupakan harga selembarnya saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Sedangkan harga saham menurut Jogiyanto (2008) merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan yang ada didalam pasar modal secara umum. Menurut Achmad dan Liana (2012) harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan juga penawaran. Permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal perusahaan. Peningkatan harga saham mengindikasikan bahwa pasar modal sedang *bullish* yaitu kondisi dimana pasar saham sedang

mengalami tren naik atau menguat atau juga sebaliknya *bearish* yaitu kondisi dimana pasar saham sedang mengalami tren turun atau melemah.

Selain kondisi rasio keuangan perusahaan itu sendiri seperti *Deviden Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*, adapun faktor faktor yang mempengaruhi harga saham dipasar modal diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi. Banyak bidang industri yang ada didalam pasar modal, salah satunya adalah industri manufaktur dimana industri merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang berinvestasi dibidang industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur yang cenderung selalu meningkat. Tetapi harga saham disektor ini sangat susah diprediksi dan juga sangat rentan terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Pada tahun 2008 dimana saat itu terjadi krisis global yang mengakibatkan harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya inflasi dari 6,59% menjadi 11,06% dan juga penurunan nilai tukar rupiah.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode. Kenaikan inflasi tersebut berdampak pada tingginya harga bahan baku dan juga biaya operasional. Selain itu inflasi juga berakibat pada naiknya tingkat suku bunga yang berimbas kepada investor lebih tertarik menanamkan dananya pada deposito ketimbang berinvestasi di pasar modal. Penjualan yang turun ditambah kenaikan bahan

baku mengakibatkan laba bersih sebagian industri perusahaan manufaktur mengalami penurunan (Suyoto, 2010). Dengan penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibayarkan mengalami penurunan juga. Dalam kasus yang dialami oleh PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Gajah Tunggal Perkasa Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dimana perusahaan lebih memilih menahan deviden karena penurunan penjualan. Penurunan laba tersebut juga berdampak terhadap rasio keuangan keuangan seperti *Deviden Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Jika nilai DPS, ROE dan NPM perusahaan industri manufaktur turun dan juga diperparah dengan keadaan ekonomi yang buruk berkaitan dengan tingkat inflasi dan juga nilai kurs rupiah maka akan berdampak pada investor akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modal yang mengakibatkan harga saham turun.

Dengan demikian dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Devidend per Share, Tingkat Inflasi, Return on Equity, Net Profit margin dan nilai kurs rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)”** Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012). Perbedaan dengan penelitaian terdahulu dimana penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menggunakan 3 variabel yaitu *Devidend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan pada penelitian ini variabel ditambah 2 yaitu dengan menambahkan variabel Tingkat Inflasi yang diambil dari penelitian Raharjo

(2010) dan variabel Nilai Kurs Rupiah yang diambil dari penelitian Maryanne (2009).

## B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan, dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti yaitu rasio keuangan perusahaan meliputi *Devidend per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan juga ditambah dengan tingkat inflasi dan juga nilai tukar rupiah. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015

## C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *Devidend per Share*, tingkat inflasi, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan juga nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Devidend per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham ?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham ?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham ?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham ?
5. Apakah nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh positif *Devidend per Share* terhadap harga saham
2. Menguji pengaruh positif tingkat inflasi terhadap harga saham
3. Menguji pengaruh positif *Return on Equity* terhadap harga saham
4. Menguji pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap harga saham
5. Menguji pengaruh positif nilai tukar rupiah terhadap harga saham

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pada keuangan perusahaan mengenai peran *Devidend per Share* (DPS), Tingkat Inflasi, *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Nilai Kurs Rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan patokan oleh investor dalam menanamkan modalnya dalam pasar modal dilihat dari *Devidend per Share* (DPS), Tingkat Inflasi, *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM)